



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara mendalam, penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa beberapa konten dari akun Instagram @jakarta\_tourism dapat merepresentasikan Jakarta sebagai kota *urban culture*. Hal tersebut didukung oleh dua sampel unggahan akun Instagram @jakarta\_tourism yang merepresentasikan konsep kota *urban culture* dari dua tempat yang ada di Jakarta. Representasi Jakarta sebagai kota *urban culture* terkuak, setelah penelitian ini mengkaji makna denotasi dan konotasi kedua unggahan akun Instagram @jakarta\_tourism menggunakan kajian sintagmatik dan paradigmatis.

Dalam kajian tersebut, kedua unggahan akun Instagram @jakarta\_tourism menggambarkan konsep kota *urban culture* yang ada di Jakarta, seperti bangunan dengan arsitektur berbentuk akulturasi budaya perkotaan dan lokal, serta ruang seni dan budaya yang ada di lingkup perkotaan. Adapun penggambaran bangunan dengan arsitektur berbentuk akulturasi budaya terlihat pada unggahan pertama, dimana bangunan tersebut merupakan gedung Intiland Tower yang ada di Jakarta. Sementara itu, bentuk ruang seni dan budaya digambarkan pada unggahan kedua, yang merupakan kawasan dari M Bloc Space di Jakarta.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian, terdapat mitos konsep kota *urban culture* dari kedua unggahan akun Instagram @jakarta\_tourism yang didapatkan dari kode budaya. Adapun pada unggahan pertama akun Instagram @jakarta\_tourism, mitos yang berhasil ditemukan dari konsep kota *urban culture* yaitu bentuk arsitektur dengan akulturasi budaya perkotaan dengan budaya urban. Hal tersebut dikarenakan perbedaan latar belakang budaya antara masyarakat pendatang dengan perkotaan, yang

menimbulkan suatu bentuk akulturasi dan keunikan tersendiri bagi perkotaan (Gunapriatna & Dewi, 2021, p. 35). Oleh sebab itu, akulturasi budaya menjadi bentuk keunikan dari perkotaan yang tidak melulu berbicara tentang modernisasi.

Sementara itu, mitos konsep kota *urban culture* yang ditemukan pada unggahan kedua akun Instagram @jakarta\_tourism yaitu tentang ruang seni dan budaya dalam lingkup perkotaan. Menurut Gunapriatna dan Dewi (2021) bahwa semangat masyarakat urban dan perkotaan yang terlihat dari gerak dinamisnya diimplementasikan dalam bentuk kehadiran seni di dalamnya (Gunapriatna & Dewi, 2021, p. 35). Oleh karena itu, kehadiran seni dan budaya memiliki peran penting dalam membentuk suatu konsep kota *urban culture*, sehingga hal tersebut diimplementasikan dalam bentuk ruang seni dan budaya yang ada di kawasan M Bloc Space, Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian kedua unggahan akun Instagram @jakarta\_tourism dengan kajian semiotika Roland Barthes, maka kesimpulan yang dapat dipetik dalam penelitian ini bahwa representasi kota *urban culture* pada kota Jakarta berkaitan dengan bentuk akulturasi budaya dan ruang seni. Hal tersebut semakin diperkuat dengan makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada kedua unggahan akun Instagram @jakarta\_tourism, serta pendapat dari para peneliti lainnya yang menjelaskan tentang konsep kota *urban culture* dalam penelitiannya.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Untuk saran akademis, peneliti berharap agar kedepannya ada banyak penelitian yang mengangkat secara spesifik tentang konsep kota *urban culture*, serta menggunakan metode studi kasus beberapa kota di Indonesia yang memiliki konsep *urban culture*. Saat ini, sedikit sekali penelitian yang mengangkat konsep kota *urban culture* di Indonesia. Selanjutnya, peneliti berharap

kedepannya juga semakin banyak yang meneliti konsep *urban culture* di dalam konten media sosial, dengan menggunakan metode observasi, serta teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Sehingga, pengambilan sampel dari konten salah satu akun media sosial, yang kontennya tentang perkotaan dapat mewakili konsep kota *urban culture*.

### 5.2.2 Saran Praktis

Untuk saran praktis, peneliti berharap agar kedepannya akun Instagram @jakarta\_tourism lebih meningkatkan lagi konten-konten yang berhubungan dengan konsep kota *urban culture*. Sehingga, masyarakat akan lebih paham terhadap konsep kota *urban culture*. Selanjutnya, peneliti berharap agar akun-akun media sosial dengan konten-kontennya tentang perkotaan agar lebih memasukkan dan memperjelas konsep kota *urban culture* di dalamnya.



